



# PENDIDIKAN ISLAM DI ERA SAINS DAN TEKNOLOGI MODERN

Kartini K<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Teknologi Rekayasa Jaringan Telekomunikasi, Fakultas Teknik, Politeknik Negeri Ujung Pandang, Padang, Indonesia  
Email: [kartinikulle476@gmail.com](mailto:kartinikulle476@gmail.com)

## Abstract

This research aims to analyze the strategic role of Islamic education in facing and directing the rapid development of modern science and technology (IPTEK). Advances in science and technology, while bringing convenience and innovation, often raise moral and ethical challenges due to materialistic and secularist paradigms. Islamic education serves as a guiding and supervising partner, emphasizing the values of monotheism and sharia as the primary standards for the development and utilization of IPTEK. This research method uses a qualitative-descriptive approach with a literature review. The results indicate that Islamic education must holistically integrate religious knowledge and general knowledge (science) through curriculum adjustments and learning methodologies. Key strategies include making Islamic Aqeedah the basis for IPTEK development and Islamic Sharia as the ethical standard for its utilization. Furthermore, it is necessary to improve the digital competence of educators and instill digital literacy based on Islamic ethics in students to counteract the negative impacts of technology. In conclusion, Islamic education plays a vital role in producing a generation of Muslim scientists who are scientifically competent (mastering IPTEK) while remaining steadfast in religious and moral values (having noble character), so that IPTEK can function as a means to achieve the welfare of the community.

**Keywords:** Islamic Education, Science and Technology, Integration of Knowledge, Islamic Ethics, Curriculum.

## Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menganalisis peran strategis pendidikan Islam dalam menghadapi dan mengarahkan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern (IPTEK). Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, meskipun menghadirkan kemudahan dan inovasi, seringkali menimbulkan tantangan moral dan etika akibat paradigma materialistis dan sekuler. Pendidikan Islam berperan sebagai mitra pembimbing dan pengawas, dengan menekankan nilai-nilai tauhid dan syariat sebagai standar utama pengembangan dan pemanfaatan IPTEK. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan tinjauan pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam harus mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum (sains) secara holistik melalui penyesuaian kurikulum dan metodologi pembelajaran. Strategi kuncinya antara lain menjadikan akidah Islam sebagai dasar pengembangan IPTEK dan Syariat Islam sebagai standar etika pemanfaatannya. Lebih lanjut, perlu meningkatkan kompetensi digital pendidik dan menanamkan literasi digital berbasis etika Islam kepada peserta didik untuk menangkal dampak negatif teknologi. Kesimpulannya, pendidikan Islam berperan penting dalam mencetak generasi ilmuwan muslim yang kompeten secara ilmiah (menguasai IPTEK) dengan tetap teguh pada nilai-nilai agama dan moral (berakhlak mulia), sehingga IPTEK dapat berfungsi sebagai sarana untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam, Sains dan Teknologi, Integrasi Ilmu Pengetahuan, Etika Islam, Kurikulum.



## LATAR BELAKANG

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di abad ke-21 telah mencapai titik revolusioner, ditandai dengan disrupsi digital, kecerdasan buatan, dan bioteknologi. Kemajuan ini menawarkan potensi tak terbatas untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, tetapi di sisi lain, juga membawa tantangan moral, etika, dan spiritual yang kompleks. Ketika ilmu pengetahuan dan teknologi dikembangkan di atas fondasi sekularisme dan materialisme, cenderung menghasilkan produk pragmatis-relativistik, yang berpotensi mengikis nilai-nilai kemanusiaan dan spiritual.

Dalam konteks ini, pendidikan Islam memainkan peran krusial. Islam, dengan pandangan dunia holistik (tauhidi), memandang ilmu pengetahuan sebagai bagian integral dari upaya mengenal Sang Pencipta dan memenuhi peran kekhilafahan di bumi. Namun, secara historis, terdapat dualisme dalam sistem pendidikan Islam yang memisahkan ilmu agama dari ilmu umum (sains), suatu kondisi yang kini harus diatasi untuk melahirkan generasi yang utuh: generasi yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa kehilangan akar spiritual dan akhlak Islami.

## METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan pustaka, yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pendidikan Islam di tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Data dikumpulkan melalui penelusuran dan penelaahan artikel jurnal ilmiah dari basis data akademik seperti Google Scholar, JSTOR, dan sumber terpercaya lainnya. Artikel-artikel yang dipilih relevan dan membahas aspek-aspek terkait pendidikan Islam, dampak kemajuan teknologi, serta tantangan dan peluangnya. Lebih Buku referensi yang digunakan meliputi buku-buku akademik dan buku teks yang membahas perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta integrasinya dalam konteks pendidikan Islam.

Pengumpulan data dilakukan dengan membaca, memilih, dan menganalisis isi literatur yang relevan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dan kualitatif dengan mengelompokkannya berdasarkan tema-tema kunci, seperti pengaruh teknologi terhadap pendidikan Islam, tantangan yang dihadapi, serta solusi dan inovasi yang muncul. Analisis ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara konsep dan teori yang ditemukan dalam literatur, sehingga memungkinkan kesimpulan yang mendalam mengenai posisi dan peran pendidikan Islam di era modern. Validitas data dijaga dengan melakukan pemeriksaan silang sumber dan menafsirkan secara objektif isi literatur yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi modern telah memberikan dampak yang signifikan terhadap segala aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Kemajuan teknologi seperti internet, media sosial, perangkat digital, dan platform pembelajaran daring telah membuka peluang yang

signifikan untuk memperluas dan memperdalam proses pendidikan agama.

- Dampak Positif Kemajuan Sains dan Teknologi terhadap Pendidikan Islam

Kemajuan teknologi telah mempermudah akses materi keagamaan yang sebelumnya terbatas. Melalui media digital, siswa dapat mengakses kitab suci, ceramah, kajian tafsir, dan berbagai materi pendidikan Islam lainnya dengan cepat dan interaktif. Penggunaan aplikasi seluler dan platform pembelajaran daring memungkinkan pembelajaran mengaji Al-Qur'an, mempelajari fikih, akidah, dan mengembangkan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam kapan pun dan di mana pun. Lebih lanjut, teknologi juga memfasilitasi metode pembelajaran inovatif seperti kelas terbalik, gamifikasi, dan simulasi, yang dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam.

- Di era modern yang sarat dengan kemajuan teknologi dan informasi ini, masyarakat menghadapi tantangan yang signifikan dalam menegakkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa manfaat yang signifikan, tetapi juga menimbulkan berbagai permasalahan yang membutuhkan solusi berdasarkan nilai-nilai agama. Peran pendidikan Islam yang tinggi sangat krusial sebagai landasan moral dan spiritual untuk membimbing generasi muda agar mampu bersaing secara global tanpa kehilangan jati diri keislamannya.

Pendidikan Islam berperan strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Melalui pendidikan ini, generasi muda dididik untuk memahami ajaran agama secara mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menghadapi kemajuan teknologi yang pesat. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pengetahuan agama, tetapi juga berfokus pada pengembangan akhlak dan etika yang kokoh.

Pendidikan Islam berperan dalam mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern dengan ajaran agama. Di satu sisi, peserta didik diajarkan tentang perkembangan terkini ilmu pengetahuan dan teknologi, yang memungkinkan mereka bersaing di era global. Di sisi lain, mereka juga diberikan pemahaman bahwa ilmu pengetahuan ini harus digunakan untuk kemaslahatan masyarakat dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam berfungsi sebagai wali moral dan etika dalam pemanfaatan teknologi dan ilmu pengetahuan.

Pendidikan Islam juga berperan dalam membangun masyarakat yang harmonis dan toleran. Melalui pengajaran nilai-nilai Islam, peserta didik diajarkan untuk menghormati keberagaman dan hidup berdampingan secara damai. Hal ini krusial di era modern yang cenderung pluralistik dan penuh tantangan sosial.

Dalam konteks globalisasi, peran pendidikan Islam semakin relevan. Pendidikan ini dapat berfungsi sebagai benteng moral dan spiritual, melindungi peserta didik dari berbagai pengaruh negatif eksternal. Dengan demikian,



pendidikan Islam tidak hanya bersifat reproduktif, tetapi juga inovatif dan adaptif terhadap perubahan zaman.

- **Tantangan dan Risiko yang Dihadapi**

Salah satu tantangan utama dalam mengintegrasikan sains dan teknologi ke dalam pendidikan Islam adalah persepsi bahwa sains modern dan agama saling bertentangan. Banyak yang memandang sains dan teknologi sebagai sesuatu yang sekuler dan bertentangan dengan ajaran agama, sehingga menghambat upaya integrasi keduanya. Persepsi ini dapat menimbulkan ketakutan dan penolakan dari beberapa pihak, termasuk para pemimpin pendidikan dan orang tua, terhadap pendekatan baru yang menggabungkan kedua aspek ini. Meskipun memiliki banyak manfaat, integrasi teknologi ke dalam pendidikan Islam bukannya tanpa tantangan yang signifikan. Salah satunya adalah risiko penyebaran konten yang tidak sejalan dengan ajaran Islam, seperti hoaks, pornografi, dan ajaran sesat, yang mudah tersebar secara daring. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dan tokoh agama perlu memantau dan menyanggah secara ketat materi yang disebarkan.

Kendala dalam aspek kriteria menjadi tantangan besar. Kurikulum pendidikan Islam umumnya berfokus pada pengajaran nilai-nilai keimanan, akhlak, dan kitab suci, sementara sains dan teknologi seringkali diajarkan secara terpisah dan empiris. Mengintegrasikan keduanya dalam kerangka kurikulum yang harmonis membutuhkan inovasi dan penyesuaian yang tidak mudah. Lebih lanjut, keterbatasan sumber daya manusia yang mampu mengajarkan sains modern sekaligus menumbuhkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam menjadi tantangan tersendiri.

Penggunaan teknologi yang berlebihan berpotensi menurunkan kualitas interaksi langsung antara guru dan siswa. Nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang selama ini diajarkan secara langsung dan tatap muka dapat tergantikan oleh dunia maya, yang terkadang gagal menanamkan kedalaman keimanan dan karakter Islam yang komprehensif. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus menyeimbangkan inovasi teknologi dengan pendekatan konvensional yang menekankan aspek spiritual dan moral.

- **Peran Guru dan Kurikulum di Era Digital**

Guru memainkan peran krusial dalam memanfaatkan teknologi secara efektif. Mereka tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam pemanfaatan teknologi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pengembangan kurikulum yang adaptif dan inovatif sangat penting untuk memungkinkan siswa menguasai sains dan teknologi sekaligus memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara mendalam.

- **Akses yang Adil dan Keseimbangan Digital**

Di tengah kemajuan teknologi, banyak daerah masih kekurangan akses internet dan perangkat digital yang memadai. Situasi ini menciptakan kesenjangan kualitas pendidikan, yang berpotensi memperlebar kesenjangan antara mereka yang memiliki dan tidak memiliki akses teknologi. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga terkait harus berperan aktif dalam memastikan pemerataan akses

teknologi agar pendidikan Islam dapat inklusif dan merata di seluruh lapisan masyarakat.

### **Pembahasan**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern saat ini berlangsung dengan pesat dan masif. Hal ini telah berdampak luas pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana pendidikan Islam dapat beradaptasi dan berkembang di tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ini.

- **Dampak Positif Kemajuan Sains dan Teknologi terhadap Pendidikan Islam**

Kemajuan teknologi menawarkan banyak manfaat dalam proses pembelajaran dan penyebaran ajaran Islam. Melalui internet dan media digital, pesan-pesan Islam dapat disampaikan secara luas dan efisien. Banyak lembaga pendidikan Islam memanfaatkan platform daring, aplikasi seluler, dan media sosial untuk menyebarkan materi keagamaan, ceramah, kajian tafsir, dan pembelajaran interaktif.

Teknologi memungkinkan metode pengajaran yang inovatif, seperti pembelajaran daring, kelas terbalik, dan gamifikasi, yang dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu, melainkan dapat diakses kapan pun dan di mana pun.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Khususnya dalam pendidikan Islam, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan dampak positif yang mendalam, membuka peluang yang lebih luas bagi penyebaran dan pengembangan ilmu pengetahuan Islam secara modern dan inovatif. Teknologi tidak hanya memudahkan akses ke sumber-sumber Islam, tetapi juga memperkaya metode dan kualitas pembelajaran, sehingga memperluas jangkauan pendidikan Islam di seluruh dunia.

Salah satu dampak utama kemajuan teknologi adalah meningkatnya akses terhadap ilmu pengetahuan dan informasi. Melalui internet, umat Islam dapat dengan mudah mengakses Al-Qur'an, hadis, tafsir, kitab-kitab Islam, dan berbagai referensi ilmiah yang relevan. Dengan platform digital, proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan tak terbatas oleh ruang dan waktu. Misalnya, para santri dan ustadz dapat mengikuti kajian agama daring, membaca artikel, menonton ceramah, atau mengikuti kursus Islam daring tanpa harus bepergian ke lokasi tertentu. Hal ini khususnya bermanfaat bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil atau mereka yang memiliki mobilitas terbatas.

Kemajuan teknologi mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Penggunaan multimedia seperti video pembelajaran, animasi, dan simulasi menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. Misalnya, materi Islam yang sebelumnya hanya disampaikan secara lisan atau tertulis kini dapat disajikan dalam format visual yang lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan demikian, siswa akan lebih



terlibat dan mampu memahami konsep-konsep Islam lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan yang menuntut inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran.

Teknologi juga mempercepat penyebaran dakwah dan pendidikan Islam di seluruh dunia. Melalui media sosial, situs web, dan platform digital lainnya, pesan-pesan Islam dapat disampaikan secara langsung dan cepat kepada jutaan orang. Hal ini membuka peluang yang signifikan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam, rahmat bagi seluruh alam, mempererat persaudaraan Islam, dan mengedukasi masyarakat tentang ajaran Islam yang moderat dan damai. Misalnya, banyak ustadz dan da'i yang aktif mengunggah ceramah dan kajian Islam yang diakses oleh pengikut mereka di seluruh dunia.

Lebih lanjut, kemajuan teknologi juga telah meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru. Guru dan ustadz dapat mengikuti pelatihan daring, menghadiri seminar internasional, dan mengakses materi-materi terbaru untuk meningkatkan kompetensi mereka. Dengan demikian, pengajaran Islam menjadi lebih berkualitas dan mutakhir.

Di luar aspek akademik, teknologi juga mendorong pengembangan keterampilan digital dan literasi teknologi di kalangan siswa. Mereka tidak hanya diajarkan ilmu agama, tetapi juga bagaimana menguasai teknologi, internet, dan media digital secara bijak dan bertanggung jawab. Hal ini krusial bagi kemampuan mereka untuk bersaing di era digital dan memanfaatkan teknologi untuk pengembangan diri dan dakwah.

Secara keseluruhan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan manfaat yang signifikan bagi pendidikan Islam. Teknologi merupakan alat yang efektif untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, memperkaya metode pembelajaran, memperluas jangkauan dakwah, dan meningkatkan kualitas pengajaran. Lebih lanjut, pemanfaatan teknologi harus dilakukan secara bijak dan bertanggung jawab untuk menghindari dampak negatif. Dengan pengelolaan yang baik, kemajuan teknologi dapat menjadi kekuatan dahsyat dalam mewujudkan pendidikan Islam yang maju, berdaya saing, dan mampu mengantarkan masyarakat kepada keberkahan dan kedamaian.

- Tantangan dan Risiko yang Dihadapi Namun, kemajuan teknologi juga membawa tantangan yang signifikan.

Salah satu risiko utama adalah penyebaran konten yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, seperti hoaks, pornografi, dan ajaran sesat yang mudah menyebar secara daring. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dan tokoh agama perlu memantau dan mengendalikan materi yang disebarluaskan.

Kemajuan teknologi juga berpotensi mengurangi kehadiran dan interaksi langsung antara guru dan siswa. Pembelajaran daring dan penggunaan media digital, meskipun sangat membantu, tidak dapat sepenuhnya menggantikan nuansa dan kedalaman interaksi langsung yang lazim terjadi dalam pembelajaran tradisional. Interaksi tatap muka yang melibatkan pengajaran langsung, diskusi, dan sesi tanya jawab langsung sangat krusial dalam

pembelajaran agama, terutama dalam menyampaikan aspek moral dan etika yang mendalam.

Risiko lain yang tak kalah signifikan adalah hilangnya nilai-nilai Islam dalam pemanfaatan teknologi. Banyak anak muda, yang terbiasa dengan gaya hidup digital yang serba cepat dan praktis, dapat kehilangan kedalaman dan keaslian pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Mereka mungkin terpapar konten yang kurang mendidik, bahkan bertentangan dengan nilai-nilai Islam, jika tidak diawasi dan dibimbing dengan baik. Pemanfaatan teknologi harus dibarengi dengan penguatan nilai-nilai agama agar keberlangsungannya tetap terjaga dan terhindar dari tergerus pengaruh negatif.

Penggunaan teknologi yang berlebihan dan tidak terkendali dapat mengurangi kualitas interaksi langsung antara guru dan siswa. Nilai-nilai moral, spiritual, dan etika, yang biasanya diajarkan secara langsung dan tatap muka, dapat berkurang jika siswa menghabiskan lebih banyak waktu daring tanpa bimbingan yang tepat. Oleh karena itu, penting untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan pendekatan konvensional yang menekankan aspek spiritual dan moral.

Tantangan menjaga keberlanjutan dan konsistensi pembelajaran agama Islam melalui teknologi. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat dan koneksi internet, sehingga menciptakan kesenjangan digital yang dapat memperparah ketimpangan dalam pemahaman dan praktik keagamaan. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu bekerja keras untuk memastikan akses yang merata dan literasi digital yang memadai.

- Peran Dosen dan Kurikulum

Dosen Agama Islam memiliki peran strategis sebagai pengajar, pembimbing, dan penegak nilai-nilai Islam di era digital. Dosen harus mampu memanfaatkan teknologi secara inovatif untuk menyampaikan materi keislaman yang mudah dipahami dan menarik. Pemanfaatan media digital seperti video pembelajaran, aplikasi Al-Qur'an digital, dan platform diskusi daring dapat meningkatkan efektivitas dan daya tarik proses pembelajaran agama.

Dosen berperan sebagai pembimbing, mampu membimbing mahasiswa dalam mengevaluasi secara kritis informasi keislaman yang beredar di dunia maya. Dosen perlu mengajarkan pentingnya sumber yang shahih, verifikasi hadis, dan pemahaman konteks ayat dan hadis Al-Qur'an agar terhindar dari pengaruh hoaks dan ajaran sesat.

Mampu memperkuat pemahaman mahasiswa tentang etika dan moral dalam menggunakan teknologi. Dosen harus menanamkan nilai-nilai moral Islam agar mahasiswa dapat memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

Meningkatkan kompetensinya dalam teknologi informasi dan komunikasi agar dapat mengikuti perkembangan terkini dan mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran dan kegiatan keislaman lainnya.

Kurikulum pendidikan harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar tetap relevan dan mampu menjawab tantangan zaman. Salah satu peran krusialnya adalah mengintegrasikan materi terkait literasi digital dan teknologi ke dalam kurikulum Islam. Materi ini mencakup



pengantar sumber digital Islam, cara memverifikasi informasi, dan etika berinternet dari perspektif Islam.

Mengintegrasikan metode pembelajaran berbasis teknologi, seperti pembelajaran daring, kelas terbalik, dan penggunaan aplikasi digital Islam. Pendekatan ini akan menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif, fleksibel, dan mampu menjangkau lebih banyak peserta didik, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil.

Kurikulum juga harus dilakukan secara berkala agar tetap selaras dengan perkembangan teknologi terkini dan kebutuhan masyarakat. Melibatkan ulama, akademisi, dan pakar teknologi dalam proses pengembangan kurikulum merupakan langkah strategis untuk memastikan konten dan metode pembelajaran tetap relevan dan sesuai dengan syariat Islam.

- Akses yang Merata dan Keseimbangan Digital

Di tengah kemajuan teknologi, banyak daerah masih kekurangan akses internet dan perangkat digital yang memadai. Hal ini menyebabkan disparitas kualitas pendidikan dan berpotensi memperlebar kesenjangan sosial. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga terkait perlu berkontribusi pada pemerataan akses teknologi agar seluruh lapisan masyarakat dapat menikmati manfaatnya secara adil dan merata.

Akses yang merata, tanpa terkecuali, memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses teknologi dan informasi. Ini mencakup akses internet yang stabil, perangkat lunak dan perangkat keras yang memadai, serta pelatihan digital bagi guru dan siswa. Tanpa akses yang merata, kesenjangan pendidikan akan muncul, terutama antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta antar kelompok sosial ekonomi.

Menyediakan akses ini merupakan tanggung jawab pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Program-program seperti program internet desa, subsidi perangkat teknologi, dan pelatihan literasi digital sangat penting untuk memastikan semua kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam pembelajaran agama Islam berbasis digital.

Selain akses, menjaga keseimbangan dalam pemanfaatan teknologi juga krusial. Pemanfaatan teknologi harus diimbangi dengan pendekatan konvensional agar tidak mengurangi nilai-nilai Islam dan keaslian ajarannya. Misalnya, pembelajaran tatap muka tetap diperlukan untuk memperkuat akhlak dan interaksi sosial, sementara teknologi digunakan sebagai pelengkap dan penunjang.

Keseimbangan ini juga mencakup aspek etika dan moral dalam pemanfaatan teknologi digital, seperti menghindari penyebaran hoaks, menjaga etika berinternet, dan memanfaatkan media digital untuk dakwah dan memperkuat iman.

## KESIMPULAN

Di era digital yang berkembang pesat saat ini, pendidikan agama Islam menghadapi tantangan dan peluang yang signifikan untuk beradaptasi dan berkembang seiring kemajuan teknologi. Salah satu aspek krusial yang perlu diperhatikan adalah integrasi literasi digital dan teknologi ke dalam kurikulum pendidikan Islam. Dengan

mengintegrasikan materi literasi digital, peserta didik tidak hanya diajarkan untuk memahami ajaran Islam secara tekstual, tetapi juga untuk mengevaluasi secara kritis dan memanfaatkan sumber daya digital Islam secara bijaksana dan bertanggung jawab. Hal ini memberikan landasan yang krusial bagi kemampuan mereka dalam menghadapi dinamika informasi dan tantangan zaman yang semakin kompleks.

Lebih lanjut, penerapan metode pembelajaran berbasis teknologi seperti pembelajaran daring, kelas terbalik, dan penggunaan aplikasi digital Islam secara signifikan mendukung proses belajar mengajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan inovatif. Pendekatan ini menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan beradaptasi dengan kebutuhan peserta didik di berbagai daerah, termasuk daerah terpencil, sehingga tidak ada yang tertinggal dalam memperoleh pendidikan agama yang berkualitas. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas konvensional, tetapi dapat menjangkau peserta didik secara luas dan efektif.

Pengembangan kurikulum yang berkelanjutan dan berkala merupakan kunci untuk memastikan konten dan metode pembelajaran tetap relevan dengan perkembangan teknologi terkini dan kebutuhan masyarakat. Melibatkan ulama, akademisi, dan pakar teknologi dalam proses ini merupakan langkah strategis untuk memastikan konten dan pendekatan pembelajaran tetap sesuai syariat Islam dan efektif menjawab tantangan zaman. Integrasi berbagai pihak ini juga memperkuat fondasi keilmuan dan keislaman kurikulum serta menjaga mutu pendidikan.

Selain pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran, perhatian terhadap pemerataan akses dan keseimbangan digital sangat penting. Tanpa akses yang memadai, terutama di daerah terpencil dan terisolasi, potensi pendidikan digital tidak dapat terwujud secara optimal. Oleh karena itu, upaya peningkatan akses internet, penyediaan perangkat teknologi, dan pelatihan literasi digital harus menjadi prioritas utama agar seluruh peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti pendidikan berbasis digital. Pemanfaatan teknologi yang seimbang juga perlu dijaga agar nilai-nilai dan etika Islam dalam berinteraksi di dunia digital tidak terkikis. Pemanfaatan teknologi harus diimbangi dengan pendekatan konvensional agar aspek sosial, moral, dan keimanan tetap terjaga.

Secara keseluruhan, pengembangan pendidikan agama Islam yang berorientasi pada integrasi teknologi dan digitalisasi harus dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan pendidikan Islam akan tetap relevan, mampu menjawab tantangan zaman, dan melahirkan generasi Muslim yang tidak hanya berilmu dan berakhlak mulia, tetapi juga mampu bersaing dan berkontribusi positif di era digital ini. Dengan demikian, pendidikan Islam akan menjadi kekuatan yang mencerahkan dan memperkuat umat Islam di tengah pesatnya perkembangan teknologi global.



#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2020). Pendidikan Islam dan Teknologi Digital. Jakarta: Pustaka Al-Hikmah.
- Alfian, M. (2020). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 101-118.
- Arifin, Z. (2019). Literasi Digital dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Era Milenial. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 14(2), 65-78.
- Dewi, R. P., & Susanto, H. (2020). Pengembangan Kurikulum Berbasis Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 123-135.
- Fauzi, A. (2020). Literasi Digital dan Pembelajaran Agama Islam di Era Modern. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 45-60.
- Hasan, M. (2021). Strategi Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(3), 234-248.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). Panduan Pembelajaran Era Digital. Jakarta: Kemendikbud.
- Mahmud, R. (2022). Digitalisasi Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan di Indonesia. *Jurnal Studi Islam*, 18(4), 345-362.
- Syahid, M., & Rahman, A. (2022). Akses Digital dan Keseimbangan Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Literasi Digital*, 5(4), 210-225.
- Taufiq, M. (2020). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Modern*, 10(1), 50-65.
- Wahyuningsih, S., & Suryadi, A. (2020). Penguatan Literasi Digital melalui Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Edukasi Islam*, 4(2), 89-104.